

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai penjelasan secara rinci mengenai rancangan dari keseluruhan rencana penelitian. Menurut Nasution (2009:23), “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif. Fathoni (2006:96-97) mengemukakan bahwa “Penelitian survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan terhadap gejala yang berlangsung di lokasi penelitian”. Pemeriksaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada fenomena prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Akuntansi Dasar. Menurut Sugiyono (2015:14) penelitian kuantitatif adalah:

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2012:29) menjelaskan metode penelitian deskriptif sebagai berikut.

Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Arikunto (2012:8) merupakan “Penelitian yang bertujuan mengecek hasil penelitian lain. Penelitian verifikatif dimaksudkan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.”

Dengan demikian, metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Sedangkan metode penelitian verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul dan tujuan penelitian (Sinaga, 2015:23). Sugiyono (2015:60) menyatakan bahwa “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2015:61) variabel bebas merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi dan diri sendiri, pengendalian diri, memotivasi diri, berempati, dan keterampilan social dalam membina hubungan dengan yang baik dengan orang lain.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2015:61) variabel terikat merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan suatu proses usaha dalam kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Perincian operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	No Item	Skala	Sumber
Kecerdasan Emosional	1. Kesadaran diri	1,2,3,4,5,6	Interval	Data diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian yaitu angket
	2. Pengaturan diri	7,8,9,10,11,12,13,14		
	3. Motivasi	15,16,17,18,19,20,21		
	4. Empati	22,23,24,25,26,27		
	5. Keterampilan Sosial	28,29,30,31,32,33,34,35		
Prestasi Belajar	Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 11 Bandung	-	Interval	Data diperoleh dari dokumen data nilai UAS siswa.

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 11 Bandung Tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 142 orang. Dengan rincian sebagai berikut

Tabel 3.2
Data Populasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi
SMK Negeri 11 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI Akuntansi 1	36
2	XI Akuntansi 2	36
3	XI Akuntansi 3	36
4	XI Akuntansi 4	34
	Total	142

Sumber: Guru Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi SMK Negeri 11 Bandung

1. Sampel

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2006:131) menyatakan bahwa, “sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan mengambil jumlah populasi untuk dijadikan objek penelitian secara menyeluruh (*sensus*). Sensus adalah pengumpulan data yang menyeluruh (Purwanto, 2012). Hal itu disebabkan karena sensus akan menghasilkan data yang sebenarnya (*parameter*), sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 142 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2012:69) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah “teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274) dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dokumen yang diperoleh yaitu dokumen daftar nilai ujian akhir semester kelas X.

2. Angket atau Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2015:200) kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Daftar pernyataan tersebut dikembangkan dari indikator dan kriteria penafsiran deskriptif yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, serta dimodifikasi dari angket penelitian terdahulu yang telah teruji tingkat kevalidan dan reliabilitasnya, serta tes ini berdasarkan persepsi siswa, dikarenakan belum ada bentuk tes yang baku seperti tes kecerdasan intelektual. Kuisisioner ini bersifat kuisisioner tertutup, yang dimana sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih serta kuisisioner ini juga merupakan kuisisioner secara langsung yang dimana responden menjawab tentang dirinya sendiri.

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Untuk memperoleh data mengenai kecerdasan emosional berdasarkan persepsi siswa, dibuat pernyataan yang disusun dengan menggunakan skala numerik (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2006:33) “skala numerik mirip dengan skala differensial semantic, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 1 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya”. Dengan menggunakan skala ini responden diminta memberikan penilaian pada objek tertentu. Dimana masing-masing pernyataan berisi 5 opsi jawaban 1-5. Berikut ini adalah tabel angket dengan penilaian skala numerik.

Tabel 3.3
Penilaian Skala Numerik

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1

Keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- 2) Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- 3) Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- 4) Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- 5) Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah

E. Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil angket dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian valid dan tidak diragukan kebenarannya.

1. Uji Validitas

Mona Anika Susanti, 2018

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2013:211) validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Validitas menunjukkan kemampuan sebuah instrumen penelitian yang dapat mengukur dengan tepat atau benarnya apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini, rumus uji validitas yang digunakan adalah *Pearson Product Moment Correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto 2010:213)

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien validitas yang dicari
X	= Skor yang diperoleh dari subjek tiap item
Y	= Skor total item instrument
ΣX	= Jumlah skor dalam distribusi X
ΣY	= Jumlah skor dalam distribusi Y
ΣX^2	= Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X
ΣY^2	= Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y
n	= Banyaknya responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (n-2) dimana n menyatakan jumlah baris atau banyak responden. Jika didapatkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan valid begitu pun sebaliknya, ketika dikatakan bahwa $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Dalam penelitian ini, untuk perhitungan validitas peneliti akan menggunakan SPSS v.24. Format hasil uji validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	Variabel Kecerdasan Emosional		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,393	0,361	Valid
2	0,399	0,361	Valid
3	0,555	0,361	Valid
4	0,537	0,361	Valid
5	0,462	0,361	Valid
6	0,575	0,361	Valid
7	0,443	0,361	Valid
8	0,382	0,361	Valid
9	0,412	0,361	Valid
10	0,508	0,361	Valid
11	0,462	0,361	Valid
12	0,591	0,361	Valid
13	0,457	0,361	Valid
14	0,486	0,361	Valid
15	0,757	0,361	Valid
16	0,604	0,361	Valid
17	0,677	0,361	Valid
18	0,688	0,361	Valid
19	0,728	0,361	Valid
20	0,622	0,361	Valid
21	0,563	0,361	Valid
22	0,444	0,361	Valid
23	0,443	0,361	Valid
24	0,508	0,361	Valid
25	0,430	0,361	Valid
26	0,607	0,361	Valid
27	0,507	0,361	Valid
28	0,771	0,361	Valid
29	0,444	0,361	Valid
30	0,658	0,361	Valid

Mona Anika Susanti, 2018

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

31	0,457	0,361	Valid
32	0,410	0,361	Valid
33	0,716	0,361	Valid
34	0,578	0,361	Valid
35	0,611	0,361	Valid

Sumber: data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel 3.4, diketahui bahwa seluruh item instrumen kecerdasan emosional berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013:221) reliabilitas adalah “sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan atau konsistensi kepercayaan suatu instrumen penelitian dalam mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan. Rumus pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Arikunto (2010: 239)

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya bukti penyertaan atau banyak soal

$\sum \sigma b^2$ = Total varians butir

σt^2 = Total varians

Sedangkan rumus untuk mencari variansnya adalah sebagai berikut.

$$\sigma b^2 = \frac{\sum x^2 - \left[\frac{(\sum x)^2}{N} \right]}{N}$$

Arikunto (2010:239)

Keterangan:

$\sum \sigma b^2$ = Varians butir

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$\sum x$ = Jumlah skor
 N = Jumlah responden uji coba

Kaidah keputusan dari pengujian reliabilitas di atas adalah bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item tersebut reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item tersebut dinyatakan tidak reliabel, serta tidak dipercaya dan tidak layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software* IBM SPSS Versi 24 untuk mengolah data angket. Hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,927	Reliabel

Sumber: Pengolahan data

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Adapun tujuan dari analisis data adalah untuk mengubah data kedalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dibaca. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga memudahkan untuk dipahami. Menurut Sugiyono (2015:207) menegaskan bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dengan melakukan analisis deskriptif kita dapat mengetahui gambaran dan melihat karakteristik dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- a. Membuat tabel tabulasi data atas jawaban yang diberikan responden terhadap kuisioner. Berikut ini adalah tabel rancangan tabulasi jawaban responden:

Tabel 3.6
Rancangan Tabulasi Jawaban Responden

Nomor Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor Total	
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ		

- b. Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan terlebih dahulu menetapkan
 - 1) Skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
 - 2) Banyak kelas interval ada tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi
 - 3) Jarak atau rentang kelas dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah
 Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

$$RS = \frac{(5 - 1)}{3}$$

$$RS = \frac{4}{3} = 1,3$$

(Umar, 2008:201)

Keterangan:

RS : Rentang Skor
 m : Skor tertinggi item
 n : Skor terendah item
 b : Jumlah kelas

4) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian

Tabel 3.7
Tabel Pedoman Interval

Kriteria Penilaian	Interval
Rendah	1-2,3
Sedang	2,4-3,7
Tinggi	3,8-5

(Hadi, 2000:11)

- c. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.8
Format Rata-rata Variabel Kecerdasan Emosional secara Umum

No Indikator	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1			

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
 SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11
 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

2			
3			
Rata-rata variabel			

Tabel 3.9
Format Rata-rata Per-Item dari Indikator Variabel
Kecerdasan Emosional

Item	Rata-rata	Kriteria
Item...		
Item...		
Rata-rata indicator		

Adapun menghitung rata-rata variabel prestasi belajar menggunakan rumus:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

$$RS = \frac{(90 - 56)}{3}$$

$$RS = \frac{34}{3} = 11,33$$

(Umar, 2008:201)

Keterangan:

- RS : Rentang Skor
- m : Skor tertinggi item
- n : Skor terendah item
- b : Jumlah kelas

Tabel 3.10
Tabel Pedoman Interval Variabel Prestasi Belajar

Kriteria Penilaian	Interval
Rendah	56 - 67,33
Sedang	67,34 - 78,67

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11
BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tinggi	78,68 – 90 (Hadi, 2000:11)
--------	-------------------------------

- d. Menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari tabel rata-rata untuk mengetahui gambaran variabel kecerdasan emosional dengan penafsiran kriteria yang mengacu pada setiap indikator dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Penafsiran Deskriptif

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kecerdasan Emosional (X)		Siswa kurang mampu mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kurang mampu memotivasi diri sendiri, serta kurang mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.	Siswa cukup mampu mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, cukup mampu memotivasi diri sendiri, serta cukup mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.	Siswa mampu mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri, serta mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	Kesadaran diri	Siswa kurang mampu mengetahui perasaan dalam dirinya dan kurang memiliki kepercayaan diri serta kurang mampu membuat keputusan bagi diri sendiri	Siswa cukup mampu mengetahui perasaan dalam dirinya dan memiliki kepercayaan diri yang cukup kuat serta mampu membuat keputusan bagi diri sendiri	Siswa mampu mengetahui i perasaan dalam dirinya dan memiliki kepercayaa n diri yang kuat serta mampu membuat keputusan bagi diri sendiri
	Pengaturan diri	Siswa kurang mampu memonitor dan mengatasi emosi dalam diri sendiri serta kurang mampu memulihkan diri dari tekanan emosi	Siswa cukup mampu memonitor dan mengatasi emosi dalam diri sendiri serta cukup mampu memulihkan diri dari tekanan emosi	Siswa mampu memonitor dan mengatasi emosi dalam diri sendiri serta mampu memulihka n diri dari tekanan emosi
	Motivasi diri	Siswa kurang mampu	Siswa cukup mampu membangkit	Siswa mampu membangk

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta kurang mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif	kan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta cukup mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif	itkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif
	Empati	Siswa kurang mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain serta kurang mampu menelaraskan diri dengan berbagai tipe individu	Siswa cukup mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain cukup mampu menelaraskan diri dengan berbagai tipe individu	Siswa mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain serta mampu menelaraskan diri dengan berbagai tipe individu
	Keterampilan sosial	Siswa mampu menangani emosi	Siswa cukup mampu menangani emosi	Siswa mampu menangani emosi

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, serta mampu mempengaruhi orang lain, dan kurang mampu memajemen konflik yang baik	dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain,serta cukup mampu mempengaruhi orang lain, dan cukup mampu memajemen konflik dengan baik	dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain,serta mampu mempengaruhi orang lain, dan mampu memajemen konflik dengan baik

2. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2015:96) bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik regresi dengan bantuan *software* IBM SPSS V.24 *for Windows*, namun untuk menggunakan regresi terlebih dahulu dilakukan uji berikut ini.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sejumlah pengujian data sebelum pengujian hipotesis dilakukan, disyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik. Menurut Ghazali (2013:105) proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersamaan dengan pengujian regresi. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan setelah data yang didapatkan secara keseluruhan dan telah terkumpul melalui instrumen penelitian. Hal ini penting untuk menentukan jenis statistik yang nantinya akan digunakan untuk mengolah data. Maka dari itu, sampel yang diperoleh harus diuji coba normalitasnya. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan jika data berdistribusi tidak normal, maka statistik yang digunakan adalah non-parametrik.

Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS v.24 for Windows*. Jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* \leq nilai signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal, sedangkan jika probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* $>$ nilai signifikansi, maka distribusi data dapat dikatakan normal.

2) Uji Linieritas

Uji Linieritas menurut Ghozali (2013:115) digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang dijadikan sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Uji linearitas dapat menggunakan *ANOVA Table* dengan bantuan *SPSS v.24 for Windows*.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Lind, et al (2014:73), analisis regresi linier sederhana dapat menjabarkan suatu persamaan yang digunakan untuk mengungkap

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hubungan linier antara dua variabel. Melalui persamaan ini, dapat diperkirakan nilai variabel terikat (variabel Y) berdasarkan nilai variabel bebas (variabel X) yang dipilih. Dengan demikian, analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel terikat (variabel Y) dan besarnya nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (variabel X) yang diketahui.

Pada penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (variabel X), serta perubahan yang terjadi pada prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel Y).

Bentuk umum persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Lind, et al, 2014:75)

Keterangan:

- \hat{Y} = dibaca Y topi, adalah perkiraan nilai variabel Y untuk setiap X yang dipilih.
- a = titik potong Y, yakni nilai perkiraan Y ketika $X = 0$.
Cara lain untuk menyebutkan nilai a adalah perkiraan nilai Y dimana garis regresi memotong sumbu Y ketika X sama dengan nol.
- b = kemiringan garis, atau rata-rata perubahan dalam Y untuk setiap perubahan satu unit (baik naik maupun turun) variabel bebas X.
- X = nilai variabel bebas apapun yang dipilih.

Nilai a dan b pada persamaan di atas dapat diketahui dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut (Sugiyono, 2009:206).

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai b

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dimana, n = Jumlah data sampel

Setelah melakukan perhitungan dan diketahui nilai untuk a dan b , nilai tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana yang telah ditentukan, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pada penelitian ini, persamaan regresi tersebut dapat menunjukkan bagaimana pengaruh kecerdasan emosional (variabel X) terhadap prestasi belajarsiswa (variabel Y).

Setelah ditentukan persamaan regresi yang dapat menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan sebagai suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional (variabel X) sebagai variabel bebas terhadap prestasi belajarsiswa (variabel Y) sebagai variabel terikat.

Adapun teknik pengujian hipotesis dalam analisis regresi sederhana yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji F dan Uji t dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Uji F (keberartian regresi)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian regresi pada analisis regresi linier. Artinya, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang telah ditentukan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Rumus yang dapat digunakan untuk uji F ini adalah sebagai berikut:

Mona Anika Susanti, 2018

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$F = \frac{JK (Reg)/k}{JK (S) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2009:91)

Keterangan:

$$JK (Reg) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

$$JK (S) = \sum y^2 - JK (Reg)$$

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis
 H_0 : regresi tidak berarti
 H_a : regresi berarti
- b) Menentukan F_{hitung} dan taraf signifikansi
 Perolehan hasil F_{hitung} dan signifikansinya dapat dilihat pada output tabel Anova.
- c) Menentukan F_{tabel}
 F_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik, yaitu pada tingkat signifikansi 0,05 dengan dk 1 atau dk pembilang = $k - 1$ dan dk 2 atau dk penyebut = $n - k$. Adapun n adalah jumlah data dan k adalah jumlah perlakuan yang diamati.
- d) Kaidah keputusan
 Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- e) Membuat kesimpulan
 Kesimpulan diperoleh dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , dengan melihat kaidah keputusan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS v 24 for windows*. Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak berarti dan tidak dapat

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Sebaliknya, jika H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa regresi berarti dan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Adapun cara penarikan kesimpulan dalam *SPSS v 24* sebagai berikut.

Tabel 3.12
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					

Setelah didapat output *SPSS* seperti tabel di atas, kemudian lihat pada kolom sig.

Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2) Uji t (keberartian koefisien)

Uji t dalam analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan uji pihak kanan pada tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Adapun langkah-langkah dalam proses uji statistiknya sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis

Untuk variabel kecerdasan emosional

$H_0 : \beta_1 = 0$, kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

$H_a : \beta_1 > 0$, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajarsiswa

b) Menghitung keberartian koefisien regresi dengan rumus:

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

S_{bi} = standar deviasi

(Sudjana, 2003:

31)

dimana:

$$Sb = \sqrt{Sb^2}$$

$$Sb^2 = \frac{S^2 yx}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

- c) Setelah menghitung nilai t langkah selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} (t_h) dengan nilai tabel *student-t* dengan $dk = (n-k)$ taraf nyata 5% maka yang akan diperoleh nilai t_{tabel} (t_t),
- d) Membuat kesimpulan
Kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:
Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS v 24 for windows*. Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebaliknya, jika H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun cara penarikan kesimpulan dalam *SPSS v 24* sebagai berikut.

Tabel 3.13
Coefficients^a

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					

Setelah didapat output *SPSS* seperti tabel di atas, kemudian lihat pada kolom sig.

Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu